

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Margin Laba Bersih

2.1.1.1 Pengertian Margin Laba Bersih

Menurut Hery (2015:235) mengemukakan bahwa harga saham sebagai

berikut :

“Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.”

Menurut Werner R.Muhardi (2013:64) mengemukakan bahwa Margin Laba Bersih adalah :

“Margin Laba Bersih adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai net profit margin maka menunjukkan semakin baik.”

Sedangkan Margin Laba Bersih menurut Kasmir (2012:197) mengemukakan bahwa :

“Margin Laba Bersih merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.”

Dari hasil penelitian terdahulu, yang telah di kemukakan oleh beberapa peneliti. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa benar adanya jika margin laba bersih dapat mempengaruhi perubahan harga saham suatu perusahaan. Baik itu perusahaan yang berskala kecil atau besar yang sudah listing di bursa efek Indonesia.

Hal tersebut dipengaruhi karena dalam margin laba bersih, mengukur seberapa besar pendapatan yang didapat oleh suatu perusahaan dalam menjual atau mengelola produksi barang atau jasa yang mereka tawarkan. Oleh sebab itu, jika dikaitkan dengan perubahan harga saham. Dapat dilihat dari segi, jika margin laba bersih naik, maka harga saham naik juga, dan sebaliknya jika margin laba bersihnya turun. Maka besar kemungkinan harga saham perusahaan juga pasti ikut turun.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Laba Bersih

Margin Laba Bersih berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa Faktor –faktor yang mempengaruhi margin laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Current Ratio / Rasio lancar.
2. Debt rasio / Rasio hutang.
3. Sales growth / Pertumbuhan penjualan.
4. Inventory turnover rasio/ Perputaran persediaan.
5. Receivable turnover rasio / Rasio perputaran piutang.
6. Working capital turnover rasio/ Rasio perputaran modal kerja.

Dengan demikian margin laba bersih merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi

memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap margin laba bersih. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.1.1.3 Indikator Margin Laba Bersih

Adapun rumus untuk mencari net profit margin menurut Gitman (2012:81) adalah:

$$NPM = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Sales}}$$

Sedangkan rumus untuk mencari net profit margin menurut Kasmir (2012:200) sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Tingginya rasio Marjin Laba Bersih ini akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya margin laba bersih juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi margin laba bersih menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

2.1.2 Laba Per Lembar Saham

2.1.2.1 Pengertian Laba Per Lembar Saham

Menurut Kasmir (2013:207), mendefinisikan Laba Per Lembar Saham sebagai berikut :

“Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.”

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:154), mendefinisikan Laba Per Lembar Saham sebagai berikut :

“Laba Per Lembar Saham adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.”

Menurut Irham Fahmi (2012:96), mendefinisikan Laba Per Lembar Saham sebagai berikut :

“Laba Per Lembar Saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.”

Menurut Abdul Halim (2005:16), mendefinisikan Laba Per Lembar Saham sebagai berikut :

“Laba per Lembar saham adalah keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar.”

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Laba Per Lembar Saham adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar saham nya. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba Per Lembar Saham

Menurut Brigham dan Houston (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan Laba Per Lembar Saham adalah :

1. Faktor penyebab kenaikan Laba Per Lembar Saham :

- a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

2. Sedangkan penurunan Laba Per Lembar Saham dapat disebabkan karena:

- a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
- b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.

- c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih. Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

2.1.2.3 Indikator Laba Per Lembar Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:154) Laba Per Lembar Saham dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Menurut Fahmi (2012:96) Laba Per Lembar Saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, berikut adalah rumusnya :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Konsep laba bersih adalah selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban yang

dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Sedangkan, Saham beredar (outstanding stocks) adalah saham yang saat ini dipegang oleh investor, termasuk saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan dan masyarakat sebagai investor umum.

2.1.3 Perputaran Total Asset

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Total Asset

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

“Perputaran Total Asset adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan Asset berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan” Muhammad (2014: 253-254).

Dalam penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013: 65) mengukur berapa kali total Asset perusahaan menghasilkan penjualan :

“Ini juga dapat diartikan Perputaran Total Asset mengukur perputaran semua Asset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah asset.”

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diprosikan dengan perputaran total asset karena menurut peneliti sebelumnya rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Hery Tri Admojo, Nurhalimah, Linna Ismawati (2015:221) “TATO dapat diartikan dengan rasio yang mencatat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yg mereka punya untuk memperoleh penjualan, atau seberapa besar volume penjualan yang perusahaan dapatkan dari dana yg disimpan pada total aset”.

2.1.3.2 Faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Aset

Menurut Susan Irawati (2006:52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Aset yaitu :

- 1) Sales (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a) Current Asset (harta lancar)
 - Cash (kas)
 - Marketable securities (surat berharga)
 - Account Receivable (piutang)
 - Inventories (persediaan)
 - b) Fixed Asset
 - Land & building (tanah dan bangunan)
 - Machine (mesin)

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Basu Swastha (2009:129) antara lain sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan Kemampuan Penjual
- 2) Kondisi Pasar
- 3) Modal

4) Kondisi Organisasi Perusahaan

5) Faktor-Faktor Lain.

Menurut pengertian diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kondisi dan Kemampuan Penjual Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah:

a) Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan

b) Harga produk atau jasa

c) Syarat penjualan, seperti: pembayaran, pengiriman

2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dan dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

3) Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesar usahanya.

4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjual ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang yang ahli dibidang penjualan.

5) Faktor-faktor lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan, yaitu: kondisi dan kemampuan penjualan, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lain.

2. Klasifikasi Aktiva

Menurut Arfan Ikhsan (2009:46) jenis-jenis aktiva adalah sebagai berikut:

1) Aktiva Lancar

2) Aktiva Tetap

Berdasarkan jenis-jenis aktiva di atas dapat diuraikan seperti berikut:

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun. Elemen-elemen aktiva lancar: Kas di Tangan, Kas di Bank, Surat-surat Berharga, Piutang Dagang, Persediaan, Biaya Dibayar Dimuka.

2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal. Sedangkan elemen-elemen aktiva tetap adalah tanah, gedung dan mesin.

2.1.3.3 Indikator Perputaran Total Aset

Menurut (Brigham & Houston, 2010:150) & (J.P. Sitanggang, Kasmir, Brigham & Houston) Indikator untuk menghitung Perputaran Total Aset disebutkan oleh beberapa pakar sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012 :102)

adalah :

“Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Menurut Eduardus Tandelin (2010:133), pengertian harga saham sebagai berikut:

“Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap factor-factor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang dimana ketiga factor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah suatu wujud hasil kinerja perusahaan yang dimana hasil tersebut di jual dipasar modal dalam

bentuk lembaran kertas, dan harga/kinerja tersebut dapat berubah kapan saja sesuai dengan permintaan dan penawaran dipasar modal.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Membeli saham adalah salah satu cara investasi yang banyak dipilih oleh kebanyakan orang yang ingin menginvestasikan dana yang mereka punya. Dengan adanya saham, perusahaan yang sudah listing di bursa efek tentu dapat menerbitkan saham. Sehingga akan mempermudah mendapatkan pendanaan jangka panjang dengan imbalan uang kepada para investor. Tetapi ada satu hal yang sering tidaklah diketahui oleh banyak orang mengapa saham bisa naik maupun turun nilainya, secara umum kenaikan dan penurunan harga saham biasanya diakibatkan oleh factor internal dan factor eksternal perusahaan. Berikut adalah beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami fluktuasi menurut Irham Fahmi (2012:89) :

“Kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (brand office) dan kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri, pergantian direksi seara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindakan pidana dan kasusnya sudah masuk kepengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut teribat, selanjutnya efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.”

Selain itu terdapat factor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham diantaranya : Kondisi fundamental emiten, hokum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing di bursa efek, indeks harga saham, news dan rumors selain itu kondisi mikro dan makro ekonomi, dan turunnya harga saham.

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini perlu kiranya untuk mengetahui posisi penelitian ini, perlu dijabarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dan ada 10 hasil penelitian terdahulu, yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Imelda Khairani (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Imelda khairani yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share dan Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013.” Unit perusahaan yang diteliti oleh peneliti adalah perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia, dengan metode penelitiannya kuantitatif dan deskriptif yang dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan Harga Saham.

2. Albertha.W Hutapea, Ivonne.S Saerang & Joy E Tulung (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Albertha.W Hutapea, Ivonne.S Saerang & Joy E Tulung yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total asset Turnover* terhadap perubahan Harga Saham Indutri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016.” Unit perusahaan yang diteliti oleh peneliti adalah Indutri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dimana metode penelitiannya adalah penelitian asosiatif dengan hasil mengatakan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat & Sonny Pangerapan (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat & Sonny Pangerapan yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin & Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015.” Unit penelitian yang dilakukan peneliti adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan metode penelitiannya adalah kuantitatif asosiatif. Yang dimana hasilnya mengatakan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial mempunyai pengaruh Negatif terhadap Harga saham.

4. Nardi Sunardi (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh nardi sunardi yang berjudul “Kinerja perusahaan pendekatan *DU Pont system* terhadap harga dan *return* saham 2011-2017.” Unit perusahaan yang diteliti oleh peneliti adalah Perusahaan yang tergabung dalam *Industri Real Estate* dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan metode penelitiannya adalah metode kuantitatif. Dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa *Total Asset Turnover & Earning Per share* secara simultan berpengaruh positif Terhadap Harga Saham.

5. Bobby Daniswara Halim & Layla Hafni (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Bobby Daniswara Halim & Layla Hafni yang berjudul “*The Effect of Financial Ratios on Stock Prices of Automotive and ITS Components Companies Listed on IDX Period 2014-2017.*” Dengan unit perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Komponen Otomotif dan ITS yang Terdaftar di BEI,

dimana metode penelitiannya adalah metode purpose sampling. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa *Net Profit Margin & Earning Per Share, Total asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan Harga Saham.

6. Suyono & Yoki (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh suyono dan yoki yang berjudul “*Analysis Of Fundamental Ratios Effect On the Stock Price of Transportation Companies Listed on BEI Period 2011-2016.*” Unit perusahaan yang diteliti oleh peneliti adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, yang dimana metode penelitiannya menggunakan metode purpose sampling. Dimana hasil penelitian mengatakan bahwa *Earning Per Share, Total Asset Turnover & Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

7. Hasdi Suryadi (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Hasdi Suryadi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Roi, Dta, Qr, Tato, Per* pada Harga Saham Perusahaan Batubara di BEI.” Dengan unit perusahaan yang diteliti adalah perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dimana metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah *Total Asset Turnover* secara parsial tidak mempunyai pengaruh Terhadap Harga Saham.

8. Lina Hani Warrad (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Hani Warrad yang berjudul “*The Effect of Market Valuation Measures on Stock Price: An Empirical Investigation on Jordanian Banks.*” Unit perusahaan yang diteliti oleh peneliti adalah bank yordania pada

investasi empiris, dimana metode penelitiannya adalah metode kuantitatif. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

9. Ali Bayrakdaroglu dan Cagatay Mirgen & Ezgi Kuyu (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh *Ali Bayrakdaroglu dan Cagatay Mirgen & Ezgi Kuyu* berjudul “*Relationship Between Profitability Ratios and Stock Prices: An Empirical Analysis OnBIST-100. Istanbul Finance Congress (IFC - 2017).*” Unit perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang ada di bursa efek Istanbul turki, dimana metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif. Hasilnya mengatakan bahwa Marjin Laba Bersih secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

10. Menike M. G. P. D. & U. S. Prabath (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh *Menike M. G. P. D. & U. S. Prabath* berjudul “*The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka.*” Unit perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang ada di bursa efek sri lanka, sebanyak 100 perusahaan yang dipilih secara acak, dimana metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasilnya mengatakan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

11. Devi Lutfiah & Dedi Sulistiyo Soegoto (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh *Devi Lutfiah & Dedi Sulistiyo Soegoto* berjudul “*Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Earning per Share Impact on Stock Price in Property Companies Stock Exchange.*” Unit perusahaan yang diteliti adalah

perusahaan yang ada di bursa efek Indonesia, sebanyak 6 perusahaan yang dipilih secara acak, dimana metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasilnya mengatakan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti,Tahun, Judul	Variebel, Metode penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Imelda Khairani (2016). Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2011-2013. Jurnal manajemen & keuangan, vol.5, no.1, mei 2016 ISSN 2252-844X	<i>Dps & Eps</i> terhadap harga saham. Kuantitatif & Deskriptif.	<i>Earning Per Share</i> secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan Harga Saham.	Dalam penelitian tersebut juga meneliti menggunakan variable lain yakni menggunakan <i>Dividend Per Share</i>	Imelda Khairani dalam penelitiannya menggunakan <i>Variabel Earning Per Share</i> pada Harga Saham
2.	Albertha.W Hutapea, Ivonne.S Saerang, Joy E Tulung (2017). Pengaruh Return On Asset, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Total asset Turnover</i> terhadap perubahan Harga Saham Indutri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Jurnal EMBA, Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 541 - 552ISSN 2303-1174	<i>Return On Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Total asset Turnover</i> terhadap harga saham. penelitian asosiatif	<i>Total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Dalam penelitian tersebut juga meneliti menggunakan variable lain yakni <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i>	Albertha.W Hutapea, Ivonne.S Saerang, Joy E Tulung, dalam penelitiannya menggunakan <i>variable Net Profit Margin & Total Asset Turnover</i>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel, Metode penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3.	Gerald Edsel Yermia Egam , Ventje Ilat, Sonny Pangerapan (2017). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin & Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 - 114 ISSN 2303-1174	<i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin & Earning Per Share</i> terhadap harga saham. kuantitatif asosiatif	<i>Net Profit Margin</i> secara parsial mempunyai pengaruh Negatif terhadap Harga saham.	Dalam penelitian tersebut juga meneliti menggunakan variable lain yakni menggunakan <i>Return On Asset, Return On Equity</i>	Gerald Edsel Yermia Egam , Ventje Ilat, Sonny Pangerapan dalam penelitiannya menggunakan Variabel <i>Net Profit Margin & Earning Per Share</i> pada Harga Saham
4.	Nardi Sunardi (2018). Kinerja perusahaan pendekatan DU Pont system terhadap harga dan return saham 2011-2017. JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), Vol.1, No.3, Mei 2018 ISSN 2598-9545	<i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Multyplier Equity Ratio, Return On Equity Du Pond</i> terhadap harga dan return saham. Kuantitatif	<i>Total Asset Turnover & Earning Per share</i> secara simultan berpengaruh positif Terhadap Harga Saham.	Dalam penelitian tersebut juga meneliti menggunakan variable lain yakni menggunakan <i>Return On Equiti, Multyplier Equity Ratio.</i>	Nardi Sunardi dalam penelitiannya menggunakan variable <i>Total Asset Turnover & Net profit margin</i> Pada Harga Saham.
5.	Boby Daniswara Halim & Layla Hafni (2019). <i>The Effect of Financial Ratios on Stock Prices of Automotive and ITS Companies Listed on IDX Period 2014-2017</i> . Vol. 3 No. 4, Desember 2019 (451-463) e-ISSN 2685-5607	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Earning Per Shared,</i> Harga Saham. <i>Purposive Sampling</i>	<i>Net Profit Margin & Earning Per Share, Total asset Turnover</i> secara simultan Berpengaruh Terhadap Perubahan Harga Saham.	Dalam penelitian tersebut juga meneliti menggunakan variable lain yakni <i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Boby Daniswara Halim & Layla Hafni dalam penelitiannya menggunakan variable <i>Net Profit Margin & Earning Per Share, Total asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham
6.	Suyono & Yoki (2018). <i>Analysis Of Fundamental Ratios</i>	<i>Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio,</i>	<i>Earning Per Sahre, Total Asset Turnover & Net</i>	Dalam penelitian tersebut juga	Suyono & Yoki (2018) dalam

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel, Metode penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	<i>Effect On the Stock Price of Transportation Companies Listed on BEI Period 2011-2016.</i> KURS Vol. 3 No. 1, Juni 2018 e-ISSN 2527-8215	<i>Current Ratio, Total Asset Turnover Rasio, Earning Per Share, Stock Price.</i> Purposive sampling	<i>Profit Margin</i> secara Simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	meneliti menggunakan variable lain yakni <i>Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)</i>	penelitiannya menggunakan variable <i>Earning Per Share, Net Profit Margin & Total Asset Turnover.</i>
7.	Hasdi Suryadi (2017). Analisis Pengaruh <i>Roi, Dta, Qr, Tato, Per</i> pada Harga Saham Perusahaan Batubara di BEI. JIEB (ISSN : 2442-4560)	<i>Roi, Dta, Qr, Tato, Per</i> pada Harga Saham. Kuantitatif	<i>Total Asset Turnover</i> secara parsial tidak mempunyai pengaruh Terhadap Harga Saham.	Dalam penelitian tersebut juga meneliti menggunakan variable lain yakni <i>Roi, Dta, Qr, Per</i>	Hasdi Suryadi dalam penelitiannya menggunakan variable <i>Total Asset Turnover</i>
8.	Lina Hani Warrad (2017). <i>The Effect of Market Valuation Measures on Stock Price: An Empirical Investigation on Jordanian Banks.</i> Vol. 8, No. 3; March 2017 ISSN 2219-1933	<i>Stock price, earnings per share (EPS), dividends per share (DPS), book value per share, price/earnings ratio (P/E), dividend yield, market/book ratio, stock turnover ratio.</i> Kuantitatif	<i>Earning Per Share</i> secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.	Dalam penelitian tersebut juga meneliti menggunakan variable lain yakni <i>Dividends per share (DPS), Book value pershare, Price/earnings ratio (P/E), Dividend yield, Market/book ratio, Stock turnover ratio</i>	Lina Hani Warrad dalam penelitiannya menggunakan variable <i>Earning Per Share.</i>
9.	Ali Bayrakdaroglu dan Cagatay Mirgen, Ezgi Kuyu (2017). <i>Relationship Between Profitability Ratios and Stock Prices: An Empirical Analisis OnBIST-100.</i> Istanbul Finance Congress (IFC - 2017), Vol.6,p.1-10 ISSN:2459-0762	<i>Gpm, Opm, Roe, Roa, Npm</i> terhadap harga saham. Kuantitatif	Marjin Bersih secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	Dalam penelitian tersebut juga meneliti menggunakan variable lain yakni <i>OPM, GPM, ROA dan ROE</i>	Ali Bayrakdaroglu dan Cagatay Mirgen, Ezgi Kuyu dalam penelitiannya meneliti marjin laba bersih.
10.	Menike M. G. P. D. & U. S. Prabath (2014).	<i>Earnings per Share,</i>	<i>Earning Per Share</i> mempunyai	Dalam penelitian	Sri Lanka. Menike M. G.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel, Metode penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	<i>The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka.</i> Vol. 9, No. 5; 2014 ISSN 1833-3850	<i>Dividend per share, Book value per share</i> terhadap harga saham. kuantitatif	pengaruh signifikan terhadap harga saham	tersebut juga meneliti menggunakan variable lain yakni <i>dividend per share, book value per share</i>	<i>P. D. & U. S. Prabath</i> dalam penelitiannya meneliti <i>Earning Per Share.</i>
11.	Devi Lutfiah & Dedi Sulistiyo Soegoto (2019). <i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Earning per Share Impact on Stock Price in Property Companies Stock Exchange. Advances in Economics, Business and Management Research, volume 112.</i>	<i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Earning per Share</i>	<i>Earning Per Share</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham	Dalam penelitian tersebut juga meneliti menggunakan variable lain yakni <i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio</i>	Devi Lutfiah & Dedi Sulistiyo Soegoto dalam penelitiannya meneliti <i>Earning Per Share.</i>

Sumber: Data Jurnal penelitian terdahulu yang diolah penulis.

2.2 Kerangka Pemikiran

Harga saham adalah adalah suatu hasil kinerja perusahaan yang dimana harga saham tersebut bisa naik dan turun tergantung apakah kinerja perusahaan dalam setahun berjalan baik atau tidak. Harga saham akan diperjual belikan dalam pasar modal, yang dimana akan terjadiya permintaan dan penawaran oleh pelaku pasar. Ada beberapa yang mempengaruhi tingkat perubahan harga saham perusahaan, yakni ada factor eksternal dan internal.

Jika berbicara tentang factor eksternal yang mempengaruhi turunnya harga saham adalah seperti, pelayanan terhadap konsumen, factor kebijakan pemerintah,

pengaruh politik partai, dan bencana alam. Hal diatas adalah factor-faktor yang sangat dapat mempengaruhi naik-turunnya suatu harga saham perusahaan. Salah satu contoh yang dapat dikaitkan adalah perusahaan dalam sector pertambangan yang dimana harga batubara, minyak dan tembaga mineral mengalami penurunan atas permintaan importir yang menurun, contoh kasusnya seperti china dikarenakan sedang mengalami perlambatan ekonomi ditahun 2018-2019. (kontan.co.id-jakarta).

Hal tersebut otomatis akan mempengaruhi nilai penjualan menurun yang berakibat nilai pendapatan perusahaan ikut menurun, sehingga akan dampak negatif terhadap perkembangan harga saham yang juga akan ikut menurun. Sehingga akan mengurangi minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan sector pertambangan.

Selanjutnya jika ditelaah dari factor internal perusahaan mungkin dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan perusahaan. Yang dimana salah satu contohnya adalah margin laba bersih, laba per lembar saham dan perputaran total asset perusahaan. Jika berbicara mengenai rasio ini, dapat dimulai dari factor rasio margin laba bersihnya, dimana rasio ini dapat mempengaruhi turunnya harga saham, apabila margin laba bersihnya turun, maka kemungkinan besar mempengaruhi turunnya harga saham dan apabila naik, maka harga saham juga akan naik.

Hal tersebut karena margin laba bersih adalah pendapatan bersih perusahaan dari penjualan atas barang yang diproduksi. Selanjutnya adalah rasio laba per lembar saham, yang dimana jika laba per lembar sahamnya naik maka akan mendorong kenaikan harga saham. Dan apabila laba per lembar sahamnya turun, maka akan

memicu turunya harga saham perusahaan. Hal tersebut dikarenakan laba per lembar saham adalah suatu bentuk pembangian keuntungan perusahaan dari hasil produksi yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan.

Kemudian adalah rasio perputaran asset perusahaan, dimana rasio ini juga sangat mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan apakah naik atau turun. Hal itu dikarenakan perusahaan di uji dalam mengatur konsistensi perputaran asetnya dalam menunjang keberhasilan perusahaan mengelola produksi usahanya dalam jenjang tahunan.

2.2.1 Hubungan Marjin Laba Bersih terhadap Harga Saham

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64), marjin laba bersih yaitu mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualannya. Jika semakin tinggi marjin laba bersihnya, maka itu menunjukkan semakin baik. Marjin laba bersih tentunya sangat mempengaruhi laju perkembangan harga saham perusahaan, hal itu dikatakan oleh Sari Puspita Dewi, Rahmat Hidayat (2014), yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa marjin laba bersih berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat & Sonny Pangerapan (2017), yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* & *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang Tergabung dalam *Indeks LQ45* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015.” Mengatakan bahwa marjin laba bersih secara parsial mempunyai pengaruh Negatif terhadap Harga saham. Sehingga dapat disimpulkan dengan melakukan pengukuran dari rasio tersebut, maka perusahaan dan para investor dapat mengetahui apakah perusahaan mendapatkan laba yang baik atau buruk, yang dimana hal tersebut diketahui dari laba bersih yang didapat oleh perusahaan.

2.2.2 Hubungan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:96), *Earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio ini dapat dijadikan acuan bagi para investor untuk membeli saham di pasar modal, yang dimana pengukurannya dapat dilihat jika nilai laba per lembar sahamnya mengalami peningkatan, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut memiliki pendapatan yang baik.

Tetapi jika laba per lembar sahamnya mengalami penurunan, maka pendapatan perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan. Dan rasio ini jelas mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham suatu perusahaan. Hal tersebut dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Christian V. Datu & Djeini Maredesa(2017), yang berjudul “Pengaruh *Dividend Per share & Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.” Mengatakan bahwa laba per lembar saham mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham. Sedangkan dalam

penelitian yang dilakukan oleh Imelda Khairani (2016), yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share dan Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2011-2013.” Berbanding terbalik yang dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa laba per lembar saham tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham.

2.2.3 Hubungan Perputaran Total Asset terhadap Harga Saham

Menurut J.P. Sitanggang (2014:27), perputaran total aset yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Dalam rasio ini dapat diukur dengan mengetahui jika semakin tinggi nilai perputaran total asetnya, maka akan perusahaan tersebut dapat mengelola seluruh aktivanya dengan baik. Menurut Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung(2016), yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total asset Turnover* terhadap perubahan Harga Saham Indutri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016.“ Dalam penelitiannya mengatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh terhadap perubahan harga saham suatu perusahaan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasdi Suryadi (2017), yang berjudul “Analisis Pengaruh *Roi, Dta, Qr, Tato, Per* pada Harga Saham Perusahaan Batubara.” Mengatakan bahwa perputaran total aset tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebutlah yang

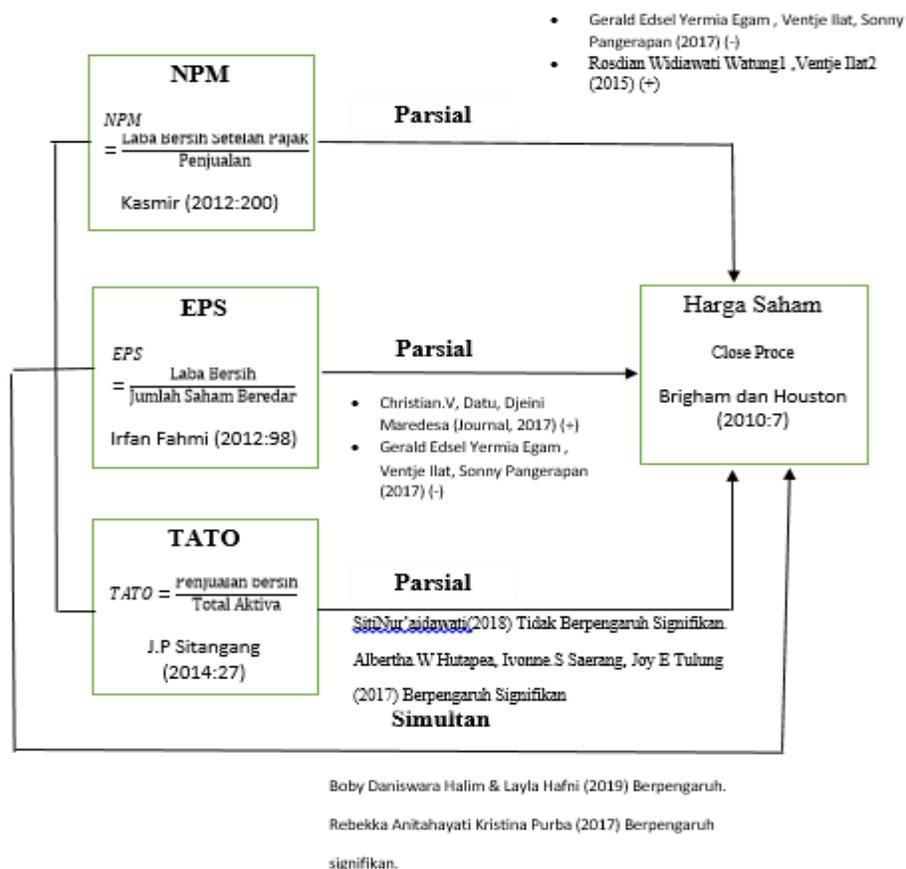
menjadi acuan bahwa perputaran total asset mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham.

2.2.4 Hubungan Marjin Laba Bersih, Laba Per Lembar Saham dan Perputaran Total Asset terhadap Harga Saham.

Menurut Jogiyanto (2008:167), pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:7), harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Menurut Bobby Daniswara Halim & Layla Hafni (2019), menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effect Of Financial Ratios On Stock Prices Of Automotive and ITS Components Companies Lsted On Idx Period 2014-2017.*” Bahwa marjin laba bersih, laba per lembar saham dan perputaran total asset mempunyai pengaruh secara simultan terhadap perubahan harga saham. Yang dimana hasil F hitung sebesar 8,475 & F tabel sebesar 2,612. Sedangkan menurut penelitian Suyono & Yoki (2018), yang berjudul “*Analysis Of Fundamental Ratios Effect On the Stock Price of Transportation Companies Listed on BEI Period 2011-2016.*” Mengatakan bahwa marjin laba bersih, laba per lembar saham dan perputaran total asset tidak

mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap perubahan harga saham. Dimana hasilnya membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, diperoleh F hitung lebih kecil dari F tabel ($2.497 < 3.507$) dan nilai signifikansinya 0.07 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hasil uji menunjukkan bahwa model penelitian masih kurang bagus dan secara simultan variabel X (Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share) tidak signifikan mempengaruhi variabel Y (Harga Saham).



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) menyatakan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diajukan hipotesis Analisis Marjin Laba Bersih, Laba Per Lembar Saham dan Perputaran Total Aset Terhadap perubahan Harga Saham perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2019 sebagai berikut :

- H1:** Terdapat pengaruh Margin Laba Bersih terhadap Perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- H2:** Terdapat pengaruh Laba Per Lembar Saham terhadap Perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- H3 :** Terdapat pengaruh Perputaran Total Asset terhadap Perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- H4 :** Terdapat pengaruh, Margin Laba Bersih, Laba Per Lembar Saham, dan Perputaran Total Asset terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.